

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sejak dahulu kala telah memanfaatkan tumbuh – tumbuhan sebagai obat, dan banyak juga digunakan sebagai bahan kosmetika yang digunakan untuk perawatan kulit. Selain itu, dengan meningkatnya *trend “back to nature”* kini masyarakat lebih percaya bahwa senyawa aktif dari bahan alam relatif lebih aman karena memiliki efek samping yang relatif kecil dibandingkan senyawa kimia sintetik. Keanekaragaman hayati yang besar di Indonesia merupakan salah satu faktor pendukung untuk pengembangan produk kosmetik dari bahan alam (Ramadhania *et al.*, 2018).

Kosmetika adalah setiap bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada seluruh bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital luar) atau gigi dan membran mukosa disekitar mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan dan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik, dibuat dengan bahan atau campuran yang berasal dari alam dan atau sintetik yang merupakan komponen kosmetik (BPOM, 2013). Salah satu produk kosmetika yang berguna untuk pemakaian bagian luar tubuh adalah yang mengandung antioksidan.

Antioksidan adalah senyawa yang bermanfaat kecantikan dan kesehatan sebagai pencegah penuaan dini dan penyakit – penyakit degeneratif. Penuaan adalah proses yang akan terjadi pada semua makhluk hidup yang dapat menyebabkan perubahan progresif pada seluruh organ termasuk kulit. Pada sebagian orang, proses menua terjadi sesuai dengan usianya, namun ada juga yang terjadi lebih awal atau biasa juga disebut sebagai penuaan dini. Hal ini bisa terjadi karena adanya radikal bebas dalam tubuh yang disebabkan oleh paparan sinar matahari, asap rokok, dan polusi udara (Nurulita *et al.*, 2019). Antioksidan alami dapat ditemukan pada tanaman yang memiliki senyawa golongan fenolik yang semakin besar

kandungan senyawa golongan fenolik nya maka aktivitas antioksidan nya juga akan semakin besar (Hardiana *et al*, 2012). Salah satu tanaman yang mengandung senyawa fenolik adalah tanaman kacip fatimah (*Labisia pumila*).

Labisia pumila sering disebut juga sebagai rumput fatimah atau kacip fatimah yang biasa digunakan sebagai bahan makanan dan obat (Iwansyah and Yusoff, 2013). Tidak hanya itu, kacip fatimah (*Labisia pumila*) juga dapat digunakan sebagai bahan kosmetika. Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya telah dijelaskan bahwa tanaman *Labisia pumila* mengandung senyawa asam galat sebesar 1,86% b/b (Iwansyah and Yusoff, 2013). Asam galat merupakan senyawa fenolik antioksidan alami yang biasa digunakan oleh masyarakat melayu sebagai tonik setelah melahirkan. Tidak hanya mengandung senyawa antioksidan, tanaman *Labisia pumila* juga memiliki aktivitas antibakteri (Karimi *et al*, 2011), anti inflamasi (Nadia *et al.*, 2012), dan anti foto aging (Choi *et al.*, 2010).

Sediaan kosmetika yang mengandung antioksidan paling banyak di pasaran ialah sediaan dalam bentuk krim dan *lotion*. Kelemahan sediaan krim dan *lotion* yaitu dalam mempertahankan hidrasi kulit, kemampuan melembutkan dan melindungi kulit dari pengaruh luar (Nurulita *et al.*, 2019). Kelemahan tersebut dikarenakan sediaan krim dan *lotion* mengandung sedikit minyak dibandingkan dengan sediaan *body butter*. Dengan adanya kelemahan – kelemahan tersebut, maka sediaan yang cocok untuk mengatasi kelemahan tersebut ialah *body butter*, karena *body butter* mempunyai kelebihan untuk menghidrasi, melembutkan, dan melindungi kulit (Sayuti, 2017).

Body butter merupakan sediaan yang mengandung komponen minyak (*cocoa butter*) yang lebih tinggi sehingga memiliki kemampuan lebih baik dalam menghidrasi, melembutkan, dan melindungi kulit. Karena hal tersebut, maka sediaan *body butter* cocok untuk digunakan di daerah tropis dan untuk tipe kulit kering, serta bagian kulit yang tebal dan mudah pecah seperti siku, tumit, dan lutut (Made *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memformulasikan sediaan *body butter* dan untuk mengetahui aktivitas

antioksidan dari ekstrak kacip fatimah (*Labisia pumila*) serta melakukan evaluasi stabilitas fisik meliputi organoleptis, pH, homogenitas, viskositas, daya sebar, dan daya lekat serta stabilitas. Tanaman kacip fatimah (*Labisia pumila*) dipilih sebagai zat aktif karena mempunyai kandungan senyawa metabolit sekunder fenolik yang berpotensi sebagai antioksidan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ekstrak kacip fatimah (*Labisia pumila*) dapat diformulasikan dalam sediaan *Body butter* yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan?
2. Bagaimana stabilitas *Body butter* ekstrak kacip fatimah (*Labisia pumila*) selama penyimpanan suhu ruang, dengan sinar matahari dan pada suhu 40°C?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bahwa ekstrak kacip fatimah (*Labisia pumila*) dapat diformulasikan dalam sediaan *Body butter* yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan.
2. Untuk menelaah stabilitas *body butter* (*Labisia pumila*) selama penyimpanan suhu ruang, dengan sinar matahari dan pada suhu 40°C.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu khususnya formulasi sediaan untuk mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Dapat dilanjutkan sebagai pengembangan produk kosmetika *Body butter* yang terbuat dari bahan alam.